

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pakuwon II yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena SD Negeri Pakuwon II yaitu di kelas IV (empat) mempunyai permasalahan dalam pembelajaran melengkapi percakapan dengan memperhatikan isi percakapan dan menggunakan ejaan yang benar, sehingga sekolah tersebut memerlukan inovasi dalam pembelajaran melengkapi percakapan. Selain itu, alasan pemilihan sekolah tersebut karena letak sekolah yang dekat dengan rumah penulis dan sekolah tersebut merupakan tempat mengajar penulis.

a. Kondisi Sekolah

SD Negeri Pakuwon II berada di Jalan Rd. Dewi Sartika No 20 Kelurahan Regol Wetan Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Sekolah ini memiliki 4 ruangan kelas, 1 ruangan UKS, 1 ruang kantor dan guru, 1 WC siswa, 1 WC guru, dan 1 kantin sekolah. Berikut adalah denah sekolah SD Negeri Pakuwon II.



Gambar 3.1
Denah Sekolah SD Negeri Pakuwon II

b. Kondisi Guru

SD Negeri Pakuwon II memiliki 12 tenaga pengajar dan satu orang penjaga sekolah. Berikut adalah tabel daftar tenaga pengajar dan staf SD Negeri Pakuwon II.

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Pengajar dan Staf SD Negeri Pakuwon II

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Eli Cuhaeli, S.Pd., M. Si	19600322 198109 2 001	IV/a	Kep. Sek	S2
2	Kokoy Rokayah	19530819 197402 2 001	IV/a	Guru Kelas	SPG
3	Juju	19541112 197403 2 002	IV/a	Guru Kelas	SPG
4	Eli Yulia S.Pd.SD.	19611117 198109 2 002	IV/a	Guru Kelas	S1
5	Yeni Rostini S.Pd.SD.	19620411 198305 2 006	IV/a	Guru Kelas	S1
6	Lilis S	19660516 198610 2 001	IV/a	Guru Kelas	SPG
7	Eem S.Pd.SD.	19680304 200701 2 007	III/a	Guru Kelas	S1
8	Nunung R.S. S.PDI	19651113 198412 2 001	IV/a	Guru Agama	S1
9	Wawan S. S.Pd. SD.	19650414 198610 1 003	IV/a	Guru Penjas	S1
10	Nurmaya S.Pd.	-	-	Sukwan	S1
11	Ikhsan Sani J.	-	-	Sukwan	SMA
12	Ane Marlinde S.Pd.	-	-	Sukwan	S1
13	Riki R. K.	-	-	Sukwan	SMA

c. Kondisi Siswa

SDN Pakuwon II memiliki jumlah siswa seluruhnya sebanyak 163 siswa, yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 90 siswa perempuan. Berikut adalah tabel daftar siswa-siswi SD Negeri Pakuwon II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.2
Daftar Siswa SD Negeri Pakuwon II

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	22	34
2	II	12	23	35
3	III	11	9	20
4	IV	17	10	27
5	V	11	15	27
6	VI	10	11	21
Jumlah		73	90	163

Ket: **Subjek Penelitian**

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sekitar tujuh bulan, dari bulan Desember 2012 sampai dengan Juni 2013. Pada bulan Desember 2012 merupakan pengambilan data awal. Kemudian pada bulan Januari 2013 merupakan seminar proposal. Pada bulan Februari 2013 sampai Juni 2013 merupakan bimbingan sekaligus pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, siklus III, penyusunan skripsi dan sidang skripsi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) Sekolah SD Negeri Pakuwon II tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas ini karena di kelas tersebut terdapat permasalahan pembelajaran melingkupi percakapan sehingga membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar meningkatnya kemampuan siswa. Berikut adalah tabel daftar siswa kelas IV.

Tabel 3.3
Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri Pakuwon II

No	No Induk	Nama Siswa	Perempuan	Laki-laki
1	0901001001	Adinda Intan P	√	-
2	0901001003	Ahmad Muhyi H	-	√
3	0901001004	Ai Sari	√	-
4	0901001005	Azri Hilman I	-	√
5	0901001006	Dina Artika Sarita	√	-
6	0901001008	Gilang Aditya	-	√
7	0901001009	Hero Agent Rider	-	√
8	0901001010	Isman Ranggaditya	-	√
9	0901001011	Ivan Jatnika	-	√
10	0901001012	Maghfira Rahmanita	√	-
11	0901001013	Muh. Jimmi A.M	-	√
12	0901001014	Muh. Kodri Azizi	-	√
13	0901001015	Muh. Ridwan	-	√
14	0901001016	Nurliana Wulandari	√	-
15	0901001017	Putri Indriyani R.T	√	-
16	0901001018	Ray Fajar Librata	-	√
17	0901001020	Riesa Rahmawati	√	-
18	0901001021	Rizki Firdaus M	-	√
19	0901001022	Salsa	√	-
20	0901001023	Siti Aisyah	√	-
21	0901001024	Tanto Firmansyah	-	√
22	0901001025	Tedi Kusnadi	-	√
23	0901001026	Zahra Marsyita	√	-
24	0101102021	Iqbal Arifilah A	-	√
25	0101102023	Muh.Okky F	-	√
26	01201304036	Muh.Asparina S	-	√
27	01201304038	Aldiansyah Oktorio	-	√
Jumlah			10	17

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti menggunakan PTK karena permasalahan yang ditemukan

di lapangan memerlukan tindakan yang mampu merubah situasi sosial siswa dan guru untuk memperbaiki pembelajaran agar kemampuan siswa meningkat. Sangatlah baik jika seseorang memahami permasalahan dari pengalaman mereka sendiri dan memperbaikinya. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Wiriaatmadja (2005:13) bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek dari upaya itu.

PTK adalah proses penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil pembelajaran di dalam suatu kelas, di dalam PTK seorang guru dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan dapat melakukan perubahan berupa inovasi pembelajaran sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. PTK tidak dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah permasalahan yang terjadi pada sekolah yang sedang diteliti tidak akan sama dengan sekolah lain sehinggapenelitiannya hanya berlaku di kelas dan sekolah tertentu.

Adapun manfaat dari PTK selain untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas PTK juga dapat meningkatkan inovasi dalam merancang proses pembelajaran serta meningkatkan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan.

PTK merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005: 1),

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *maknadari* pada *generalisasi*.

Sedangkan menurut Creswell (Wiriadmadja, 2005:8),

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini paran

informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam situasi yang alamiah/
wajar (*natural setting*)

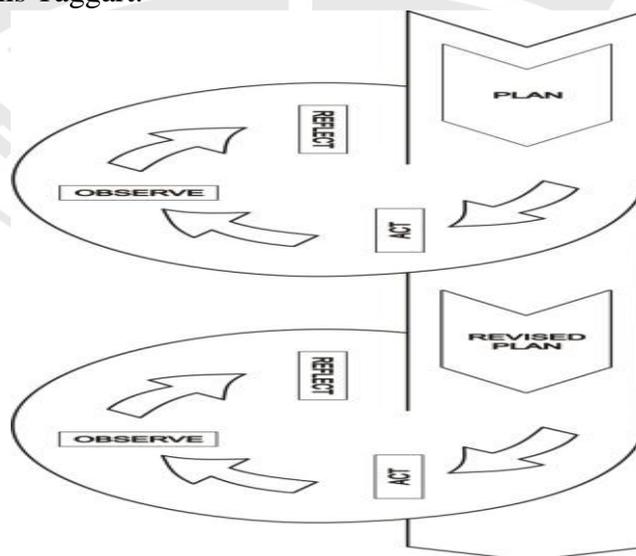
Kriteria data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005: 2),

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki permasalahan sosial dimana data yang diperoleh adalah bermakna dan pasti. Data yang bermakna adalah data yang diperoleh bersifat pasti, dimana dalam memperoleh sebuah data yang pasti peneliti melakukan pengujian kebenaran data dengan melakukan berbagai teknik pengumpulan data.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Penelitian tersebut terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahap ini dilakukan secara berulang sampai pembelajaran memperoleh peningkatan. Berikut merupakan gambar Model Spiral dari Kemmis Taggart.



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Dari gambar 3.2 sudah jelas bahwa pada model Spiral Kemmis dan Taggart memiliki empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang diperoleh dari hasil pengamatan awal yaitu permasalahan pada pembelajaran melengkapi percakapan pada siswa kelas IV SD Negeri Pakuwon II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Setelah perencanaan matang, maka peneliti melakukan tindakan untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah direncanakan oleh peneliti. Pada saat melakukan tindakan maka secara bersamaan pun dilakukan pengamatan, pengamatan ini dilakukan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil pengamatan dan menganalisis aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil pembelajaran guna memperbaiki kekurangan saat pembelajaran.

Penelitian dengan model ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai target penelitian tercapai.

C. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran melengkapi karangan dengan menggunakan model pembelajaran kekolaborasi dan menggunakan media kartu kalimat dan tanda baca adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Pakuwon II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang untuk membicarakan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian.
- b. Peneliti mengadakan wawancara terhadap guru mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi permasalahan di kelas IV SD Negeri Pakuwon II.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran melengkapi percakapan.

- d. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan.
- e. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentunya rencana pembelajaran yang sudah diperbaiki dan menggunakan model pembelajaran Kekola dan media kartu kalimat dan tanda baca.
- f. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa format observasi, format wawancara, dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat rencana pembelajaran
 - 2) Menyiapkan sumber belajar
 - 3) Menyiapkan materi pelajaran
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran
 - 5) Menyiapkan alat pengumpul data
- b. Kegiatan Awal
 - 1) Mengucapkan salam
 - 2) Membaca do'a
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 4) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan
- c. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi percakapan serta penggunaan tanda baca.
 - 2) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang.
 - 3) Setiap kelompok dibagikan LKS berupa percakapan yang belum selesai oleh guru untuk dikerjakan bersama-sama.
 - 4) Setiap kelompok dibagikan media kakataca oleh guru.
 - 5) Setiap siswa dalam kelompok mengamati percakapan yang ada pada LKS yang sudah dibagikan oleh guru.

- 6) Kemudian, setiap anggota kelompok secara berkeliling harus menemukan kalimat yang sesuai untuk melengkapi percakapan tersebut. Setiap anggota kelompok menggunakan kartu kalimat yang ada pada kotak kakataca untuk membantu siswa dalam menemukan kalimat yang sesuai.
 - 7) Setelah setiap siswa menentukan 2 kalimat hasil temuan mereka, mereka mendiskusikan dari kedua kalimat tersebut kalimat mana yang paling sesuai untuk melengkapi percakapan yang ada pada LKS.
 - 8) Selanjutnya, siswa beserta kelompok mengamati kalimat yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok. Secara berkeliling, masing-masing siswa dalam kelompok kembali menuangkan gagasannya.
 - 9) Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan tanda baca yang sesuai untuk kalimat tersebut dengan menggunakan kakataca.
 - 10) Langkah 6-9 dilakukan berulang sampai percakapan selesai dilengkapi dengan benar.
 - 11) Setelah selesai, LKS berupa percakapan yang belum selesai ditukar dengan kelompok yang lain.
 - 12) Guru mencontohkan bagaimana mengoreksi percakapan dengan menggaris bawahi kesalahan tanda baca dalam percakapan.
 - 13) Setiap kelompok membaca percakapan hasil kelompok lain, kemudian menggaris bawahi kesalahan penulisan tanda baca seperti tanda petik dua, tanda titik dua, tanda titik, dan tanda tanya.
 - 14) Setelah selesai dikoreksi percakapan dikembalikan lagi kepada kelompok pembuat untuk diperbaiki.
 - 15) Siswa mengumpulkan percakapan yang sudah diperbaiki.
 - 16) Setiap siswa diberikan tugas oleh guru dan dikerjakan secara individu.
 - 17) Setelah selesai tugas dikumpulkan kepada guru.
- d. Kegiatan Penutup
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - 2) Guru menutup pembelajaran

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observer fokus mengamati apa yang terjadi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Saat pengamatan observer diberikan format penilaian aktivitas siswa dan kinerja guru serta catatan lapangan guna mencatat hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian dimana pada tahap ini peneliti menganalisis hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Baik itu kinerja guru, aktivitas siswa maupun hasil pembelajarannya. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pencerminan saat pembelajaran sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Refleksi bisa dikatakan sebagai bercermin, maksudnya bercermin mengenai tingkah laku siswa, kinerja guru, serta hasil pembelajaran jika dimana peneliti masih menemukan kekurangan dari tingkah laku siswa, kinerja guru, serta hasil pembelajaran maka peneliti harus memperbaiki aspek yang belum meningkat di tindakan selanjutnya.

Pada tahap ini sebaiknya ada diskusi antara observer dan penulis guna menghindari subyektifnya dalam menganalisis serta dapat mencari solusi dalam memperbaiki langkah-langkah yang masih belum mencapai target penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa format penilaian tes hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek-aspek penilaian meliputi aspek menulis dalam melengkapi percakapan. Adapun aspek-aspek tersebut adalah memperhatikan isi percakapan

dengan benar, penggunaan tanda titik dua dengan benar, menggunakan tanda petik dengan benar dan menggunakan tanda baca dengan benar. Tes digunakan sebagai alat ukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi di buat berupa tabel yang terdiri dari beberapa aspek untuk dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas siswa dan kinerja guru. Adapun aspek yang dijadikan sebagai acuan penilaian aktivitas siswa adalah keaktifan, kerjasama dan motivasi sedangkan aspek yang dijadikan sebagai acuan penilaian kinerja guru adalah langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir) dan evaluasi.

Pedoman observasi adalah panduan dalam pengamatan. Menurut S.Margono (Zuriah, 2007:173) mengemukakan bahwa ‘observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian’. Pedoman ini digunakan sebagai tolak ukur aktivitas siswa dan kinerja guru serta dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang objektif.

3. Catatan Lapangan

Alat pengumpul data yang lain adalah catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting yang terjadi di dalam kelas selama pengamatan. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong 1994: 153), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Pada catatan lapangan ini peneliti mencatat bagaimana suasana di kelas, bagaimana interaksi guru dengan siswa, bagaimana pengelolaan kelasnya, serta bagaimana interaksi siswa dengan siswa selama pembelajaran melengkapi percakapan di kelas IV SD Negeri Pakuwon II Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan mengenai proses pembelajaran melengkapai percakapan dengan menggunakan model pembelajaran Kekola. Bentuk wawancara pada penelitian adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaannya sebelum melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.

Menurut Denzin (Wiriaatmadja, 2005:117), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:117), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui pendapat dari orang lain berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Proses

1) Pengolahan Data Hasil Observasi

Data proses hasil obeservasi yang dinilai terdiri dari penilaian aktivitas siswa dan kinerja guru. Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh oleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran tiga aspek. Tiga aspek tersebut itu adalah aspek keaktifan, kerjasama, dan motivasi. Skor dari setiap aspek adalah tiga. Jadi jumlah ideal dari ketika aspek tersebut adalah Sembilan. Interpretasi nilai baik (B) jika jumlah skor yang diperoleh siswa 7-9. Interpretasi cukup (C) jika jumlah skor yang diperoleh siswa 4-6. Sedangkan interpretasi nilai

kurang (K) jika jumlah skor yang diperoleh 0-3. Berikut adalah aspek penilaian untuk proses aktivitas siswa.

1) Keaktifan

- (1) Siswa aktif dalam penggunaan media kakataca dengan mencari kalimat di dalam kotak kakataca.
- (2) Siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan mengenai apa yang dikemukakan oleh guru maupun siswa pada saat pembelajaran
- (3) Siswa terllibat saat melengkapi percakapan dengan menggunakan model kekola.

2) Kerjasama

- (1) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- (2) Siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan saat kerja kelompok.
- (3) Siswa bekerjasama saat mengoreksi karya kelompok lain.

3) Keseriusan

- (1)Siswa menunjukkan perhatian dan antusias saat proses pembelajaran.
- (2)Siswa tidak bergurau dengan temannya.
- (3)Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.

Keterangan penskoran:

Skor 3: Jika semua aspek muncul.

Skor 2: Jika dua aspek yang muncul.

Skor 1: Jika hanya satu aspek yang muncul.

Skor 0: Jika tidak satu pun aspek yang muncul.

Skor ideal = 9

Nilai = Jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek yang dinilai

Interpretasi Nilai:

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh 7-9.

Cukup : Jika jumlah skor yang diperoleh 4-6.

Kurang : Jika jumlah skor yang diperoleh 0-3.

Rumus Presentasi:

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah Perolehan Skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

100= Angka baku dalam persen

Untuk menilai kinerja guru, aspek yang ditetapkan dalam menilai kinerja guru adalah kegiatan dari mulai perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut adalah aspek penilaian untuk aspek kinerja guru.

a) Perencanaan

Menyiapkan RPP

(1)Menyusun rumusan tujuan dengan mencakup pada KKO (kata kerja operasioanal) dan unsur ABCD (*audience, behavior, condition, degree*)

(2)Menyusun rumusan tujuan berdasarkan pada SKKD.

(3)Rumusan tujuan dilengkapi dengan indicator.

Menyusun alat penilaian

(1)Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan

(2)Sesuai dengan bentuk penilaian

(3)Deskriptor penilaian jelas

Menyiapkan Bahan Ajar

(1)Materi sesuai dengan kurikulum

(2)Sistematika runtut

(3)Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

Merencanakan skenario pembelajaran

(1)Sesuai dengan tujuan pembelajaran

(2)Sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan

(3)Sesuai dengan karakteristik siswa

b) Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Mempersipakan siswa dalam kondisi yang kondusif

- (1) Membimbing siswa untuk berdo'a
- (2) Mengecek kehadiran siswa
- (3) Mengecek kesiapan alat-alat pelajaran siswa

Menyampaikan tujuan pembelajaran

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Menyampaikan manfaat pembelajaran
- (3) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Melakukan apersepsi

- (1) Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konteks kehidupan siswa.
- (2) Mengaitkan materi dengan pelajaran terdahulu.
- (3) Membangun skemata awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Membagi siswa dalam beberapa kelompok

- (1) Membagi siswa dalam tujuh kelompok
- (2) Membagi siswa kedalam kelompok heterogen.
- (3) Menjelaskan tugas yang harus dilakukan dalam kelompok

Kegiatan Inti

Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran

- (1) Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Memberi siswa kesempatan untuk melakukan tanya-jawab.
- (3) Materi yang disajikan dapat dimengerti oleh siswa.

Membimbing siswa dalam melengkapi percakapan dengan menggunakan model kekola dan media kakataca.

Menugaskan siswa untuk melengkapi percakapan dengan menggunakan model keliling kelompok dan media kakataca.

- (1) Menjelaskan bagaimana melengkapi percakapan dengan menggunakan model keliling kelompok dan media kakataca.
- (2) Mencontohkan bagaimana melengkapi percakapan dengan menggunakan model keliling kelompok dan media kakataca.

- (3) Melakukan tanya jawab mengenai melengkapi percakapan dengan menggunakan model keliling kelompok dan media kakataca.

Mengamati siswa pada saat melengkapi percakapan dengan menggunakan model keliling kelompok dan kakataca.

- (1) Berkeliling kepada setiap kelompok untuk memeriksa siswa saat berdiskusi.
- (2) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat melengkapi percakapan dengan menggunakan model kekola dan media kakataca.
- (3) Melakukan tanya jawab pada siswa yang sedang berdiskusi melengkapi percakapan dengan menggunakan media keliling kelompok dan kolaborasi.

Menugaskan siswa untuk menukar hasil melengkapi percakapannya dengan kelompok lain.

- (1) Mengatur siswa untuk menukar hasil melengkapi percakapan dengan kelompok lain.
- (2) Menjelaskan cara mengoreksi hasil melengkapi percakapan dengan menggunakan metode kolaborasi.
- (3) Melakukan tanya-jawab mengenai cara mengoreksi hasil melengkapi percakapan dengan menggunakan metode kolaborasi.

Membimbing siswa dalam berkolaborasi mengoreksi hasil melengkapi percakapan kelompok lain.

- (1) Berkeliling mengamati siswa dalam mengoreksi hasil melengkapi percakapan dengan menggunakan metode kolaborasi.
- (2) Melakukan tanya jawab kepada siswa yang sedang berdiskusi.
- (3) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan mengoreksi hasil melengkapi percakapan dengan menggunakan metode kolaborasi.

Memotivasi siswa selama proses pembelajaran

- (1) Memberikan semangat kepada siswa.
- (2) Memberikan penguatan kepada siswa.
- (3) Memberikan dorongan kepercayaan diri kepada siswa.

Kegiatan Akhir

Menutup Pelajaran

- (1) Guru mengarahkan siswa untuk merangkum hasil pembelajaran.
- (2) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama-sama.
- (3) Melakukan kegiatan refleksi dengan meminta siswa mengutarakan kesenangannya mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Evaluasi

Kejelasan Penilaian

- (1) Melakukan penilaian sesuai dengan tujuan penilaian.
- (2) Melaksanakan penilaian proses dan akhir pembelajaran.
- (3) Mencantumkan kriteria penilaian.

Kelengkapan Instrumen

- (1) Menyusun format observasi aktivitas siswa.
- (2) Menyusun format penilaian hasil belajar bagi siswa.
- (3) Menuliskan deskriptor secara jelas.

Kriteria Penskoran.

- 3 = Jika semua indikator dilaksanakan.
- 2 = Jika hanya dua indikator yang dilaksanakan.
- 1 = Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.
- 0 = Jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

Rumus Persentase .

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

% = Persentase

- X = Jumlah perolehan skor
 N = Jumlah aspek keseluruhan
 100 = Angka baku dalam persen

Interpretasi nilai.

- Baik Sekali = Jika jumlah skor yang diperoleh 81%-100%.
 Baik = Jika jumlah skor yang diperoleh 61%-80%.
 Cukup = Jika jumlah skor yang diperoleh 41%-60%.
 Kurang = Jika jumlah skor yang diperoleh 21%-40%.
 Kurang Sekali = Jika jumlah skor yang diperoleh 0%-20%.

2) Pengolahan Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran melengkapi percakapan dengan menggunakan model kekola dan media kakataca. Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Berikut adalah pedoman wawancara guru dan siswa.

Tabel 3.4
 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu senang pembelajaran melengkapi percakapan?	
2	Apa yang menurutmu sulit dalam pembelajaran melengkapi percakapan?	
3	Bagaimana perasaanmu setelah belajar dengan cara berkelompok? Apakah menyenangkan?	
4	Apakah dengan menggunakan kakataca bisa memudahkanmu dalam melengkapi percakapan?	
5	Bagaimana kesanmu setelah membaca hasil kelompok lain kemudian mengoreksinya?	
6	Manfaat apa yang bisa kamu ambil dari pembelajaran hari ini?	

Keenam pertanyaan tersebut diwawancarakan kepada siswa dan kemudian wawancara tersebut disimpulkan oleh peneliti. Berikut adalah pedoman wawancara kepada guru.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan ibu mengenai pembelajaran melengkapi percakapan dengan menerapkan kekola dengan menggunakan media kakataca ini?	
2	Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran kekola ini?	
3	Menurut ibu apakah ada manfaatnya model kekola dan media kakataca ini untuk pembelajaran melengkapi percakapan ini?	

3) Pengolahan Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting yang terjadi di kelas seperti bagaimana kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Catatan lapangan ini di analisis dan dipaparkan pada paparan data. Catatan lapangan digunakan pada setiap siklus. Berikut adalah tabel catatan lapangan.

Tabel 3.6
Catatan Lapangan

Fokus	Hal-hal Penting
Kinerja Guru	
Aktivitas Siswa	
Hasil Belajar Siswa	

b. Pengolahan Data Hasil Kemampuan Siswa

Aspek yang dinilai dalam keterampilan melengkapi percakapan bagi siswa kelas IV SD Negeri Pakuwon II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang adalah empat aspek yakni, memperhatikan isi percakapan, penggunaan tanda titik dua, penggunaan tanda petik dua, dan penggunaan tanda baca. Masing-masing aspek diberikan rentang skor 0-3. Jadi skor ideal dari keseluruhan aspek adalah 12. Nilai yang diperoleh siswa adalah skor yang diperoleh siswa dibagi skor ideal dikali 100.

Berikut adalah deskriptor penilaian melengkapi percakapan pada siswa kelas IV SD Negeri Pakuwon II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam setiap aspek.

1) Isi Percakapan

a = sesuai dengan judul percakapan

b = kreatif dalam mengembangkan gagasan/ide percakapan

c = kalimatnya runtut dari awal sampai akhir

Skor 3 jika tiga aspek yang muncul.

Skor 2 jika hanya dua aspek yang muncul

Skor 1 jika hanya satu aspek yang muncul.

Skor 0 jika tidak ada satu aspek yang muncul .

2) Tanda Petik

Skor 3 jika siswa menggunakan 12 tanda petik dengan benar.

Skor 2 jika siswa menggunakan 6-11 tanda petik dengan benar.

Skor 1 jika siswa menggunakan 1-5 tanda petik dengan benar.

Skor 0 jika seluruh teks percakapan tidak menggunakan tanda petik dengan benar.

3) Tanda Titik Dua

Skor 3 jika siswa menggunakan 6 tanda titik dua dengan benar.

Skor 2 jika siswa menggunakan 3-5 tanda titik dua dengan benar.

Skor 1 jika siswa menggunakan 1-2 tanda titik dua dengan benar.

Skor 0 jika seluruh teks percakapan tidak menggunakan tanda titik dua dengan benar.

4) Tanda Baca

Skor 3 jika siswa menggunakan 6 tanda baca dengan benar.

Skor 2 jika siswa menggunakan 3-5 tanda baca dengan benar.

Skor 1 jika siswa menggunakan 1-2 tanda baca dengan benar.

Skor 0 jika seluruh teks percakapan tidak menggunakan tanda titik dengan benar.

Konversi skor ideal ke dalam nilai adalah= $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Skor ideal = 12

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Rumus Persentase

$$\% = \frac{X}{N}$$

% = Persentase

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

Keterangan :

Jika siswa mendapat nilai $\geq 70,33$ dinyatakan tuntas

Jika siswa mendapatkan nilai $< 70,33$ dinyatakan belum tuntas

Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut adalah cara perhitungan KKM.

Tabel 3.7
Tabel Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Jumlah Nilai	Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake		
Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik)	70	77	64	211	70,33

Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya. Adapun kriteria penilaian kompleksitas pada kompetensi dasar dalam melengkapi percakapan dengan memperhatikan ejaan (tanda titik dua dan tanda petik) adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.
- 2) Memerlukan kesabaran, ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam kompetensi dasar ini, memiliki kompleksitas yang sedang jadi penulis menetapkan nilai 70.

Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran. Adapun kriteria penilaian pada daya dukung ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media yang digunakan tersedia.

- 2) Ruang kelas mendukung dalam pelaksanaan diskusi.
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersedia.

Daya dukung memiliki kategori sedang, yaitu 77. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran terdapat media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana sudah mendukung dalam pembelajaran.

Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

- 1) Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- 2) Raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya.
- 3) Tes seleksi masuk atau psikotes.
- 4) Nilai ujian nasional (UAS/ UASBN).
- 5) Bagi kelas I intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS/ UAS semester tahun I berjalan

Adapun kriteria penilaian pada intake siswa tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Rata-rata siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- 2) Rata-rata siswa cakap dan terampil menerapkan konsep.
- 3) Rata-rata siswa cermat serta aktif dalam menyelesaikan tugas.

Intake siswa ini dalam kategori rendah, yaitu 64. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran rata-rata siswa belum mempunyai kemampuan yang cukup baik pada ketiga aspek tersebut.

KKM diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake dibagi 3, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake}}{3}$$

Menafsirkan kriteria menjadi nilai yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria ditetapkan:

Kompleksitas (Kerumitan)

Tinggi = 50 – 64

Sedang = 65 – 80

Rendah = 81 – 100

Daya Dukung

Tinggi = 81- 100

Sedang = 65 - 80

Rendah = 81 – 100

Intake (Keterampilan Siswa)

Tinggi = 81- 100

Sedang = 65- 80

Rendah = 50 – 64

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengamatan mengenai data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:89) yang mengemukakan bahwa

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang dilampirkan oleh peneliti dengan data yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2005). Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang di lampirkan oleh peneliti benar-benar valid. Jika dalam pengamatan kinerja guru dalam pembelajaran melengkapi percakapan kurang baik maka peneliti pun harus melaporkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran melengkapi percakapan kurang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik validasi data dengan merujuk kepada teknik validasi yang dikemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) yaitu; *Member Check* ; *Triangulasi*; *Audit Trail*; *Expert Opinion*.

1. Member Check

Member Check adalah teknik validasi dengan memeriksa kembali data atau informasi yang diperoleh dari narasumber baik dengan wawancara maupun observasi dengan mengkonfirmasi data tersebut apakah tidak berubah sehingga data tersebut dipastikan keajegan dan kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005). Dengan dilakukannya *member check* maka sebuah data akan teruji kebenarannya dan menghindari data yang subyektif.

2. Triangulasi

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005), *triangulasi* adalah salah satu teknik validasi dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, serta hasil analisis yang disimpulkan peneliti dengan memabandingkan dengan hasil orang lain yang menyaksikan situasi yang sama. Sedangkan menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2005) mengemukakan bahwa triangulasi dilakukan dalam tiga sudut pandang.Ketiga sudut pandang tersebut adalah sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang peneliti itu sendiri.Dengan membandingkan dari ketiga tersebut maka peneliti mempunyai kesempatan untuk menganalisisnya dan melakukan perubahan berdasarkan data yang baru dan lengkap.Contoh pada teknik ini misalnya pada pengamatan diperoleh siswa yang kurang aktif atau kurang berpartisipasi, maka peneliti memeriksa kembali kebenarannya dengan melakukan wawancara terhadap siswa tersebut mengapa siswa tersebut tidak aktif dalam pembelajaran.

3. Audit Trail

Pada teknik ini peneliti memeriksa kesalahan-kesalahan yang terjadi pada metode dan prosedur yang digunakan peneliti.Pada teknik ini juga dilakukan pemeriksaan mengenai catatan yang ditulis oleh peneliti atau obsever.Peneliti bisa

berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki kemampuan PTK dan meminta masukan serta saran mengenai permasalahan dalam penelitian. Contohnya adalah ketika peneliti mengalami kesulitan dalam penelitiannya maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau alumni yang mempunyai pengetahuan mengenai PTK.

4. Ekspert Opinion

Selain meminta bantuan kepada teman sejawat, peneliti juga meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa kembali semua tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi peneliti. Contohnya saat peneliti mengalami permasalahan pada pelaksanaan maka peneliti meminta bantuan pada pembimbing atau orang yang ahli untuk membantu peneliti menyelesaikan permasalahannya.

